

Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Seragam Sekolah di Desa Panyirapan Soreang Kabupaten Bandung*

Ferdiansa, Abu Bakar, Lisye Fitria

Jurusan Teknik Industri
Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung

Email: ferdiansa25@gmail.com

ABSTRAK

Permintaan masyarakat terhadap pendidikan tidak akan pernah habis, salah satunya pendidikan yang memiliki tahap dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada setiap sekolah dibutuhkan seragam untuk dijadikan syarat wajib siswa baru, maka peluang bisnis seragam sekolah akan meningkat pada setiap tahun karena faktor demografi yaitu pertumbuhan penduduk. Pernyataan tersebut didukung pada data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bandung yang menunjukkan jumlah anak sekolah mencapai 365.603 siswa pada tahun 2006 dan meningkat 403.856 siswa pada tahun 2010. Pendirian usaha memiliki resiko usaha dan investasi modal, sehingga diperlukan analisis kelayakan. Penelitian ini mengkaji kelayakan dari usaha pembuatan seragam sekolah di Desa Panyirapan Soreang Kabupaten Bandung berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek financial dan analisis sensitivitas terhadap beberapa parameter yang dapat mempengaruhi kelayakan saat bisnis berjalan.

Kata Kunci: Peluang Bisnis, Resiko Usaha, Analisis kelayakan usaha.

ABSTRACT

Demand for education of people will never run out, one of them is education demand that has the phase of the elementary school to high school. Each school needed a uniform to be a mandatory requirement of new students, so business opportunities will increase in school uniform every year due to demographic factors because population growth. The statement is supported by Badan Pusat Statistik (BPS) of Bandung that shows amount of the students reaching 365,603 students in 2006 and raise 403,856 students in 2010. Establishment of venture had risk investment and capital also that the necessary feasibility analysis. This research examines the feasibility of the business of making school uniforms in Desa Panyirapan Soreang Kabupaten Bandung based on aspects of the market, technical, legal and environmental aspects, human resource management, financial and sensitivity analysis towards on several parameters that can affect the feasibility of the business while running.

Keywords: Business Opportunities, Investment Risk, feasibility analysis

* Makalah ini merupakan ringkasan dari Tugas Akhir yang disusun oleh penulis pertama dengan pembimbingan penulis kedua dan ketiga. Makalah ini merupakan draft awal dan akan disempurnakan oleh para penulis untuk disajikan pada seminar nasional dan/atau jurnal nasional

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah anak sekolah pada setiap tahun membuat suatu potensi usaha. Pada kondisi sekarang jumlah pesaing pengusaha garmen seragam sekolah masih minim untuk produk seragam sekolah yang memiliki kualitas bahan kain dan jahitan terbaik. Informasi dari media online yaitu kompas.com pada bulan Juli 2011 dijelaskan bahwa permintaan konsumen akan seragam sekolah meningkat 40% pada setiap ajaran baru sekolah dimulai. Pernyataan yang sama juga didapat dari survei yang dilakukan di sentra industri konveksi yang terletak di Gang Karawang Dalam, Kelurahan Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Permintaan seragam sekolah dipengaruhi faktor pertumbuhan tubuh anak, sehingga mengharuskan orang tua membeli seragam baru.

Kegiatan studi kelayakan secara keseluruhan harus memberikan tolak ukur yang absolut terhadap suatu usaha atau bisnis yang dijalankan. Masalah yang dihadapi dalam bisnis seragam sekolah adalah masih minimnya kualitas produk yang diharapkan konsumen untuk dijual dipasaran, sehingga masih banyak konsumen lebih memilih memesan ke penjahit langsung. Maka diperlukan usaha pembuatan seragam sekolah dengan kombinasi bahan terpilih untuk mendapatkan kualitas yang diharapkan oleh konsumen.

Tujuan penelitian adalah menganalisis aspek studi kelayakan untuk mengetahui kelayakan usaha seragam sekolah, yaitu menganalisis aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek legal lingkungan, dan aspek finansial dengan batasan masalah yaitu seragam sekolah pria dan wanita yang diproduksi adalah seragam atasan dan bawahan untuk SD (putih merah), SMP (putih biru) dan SMA (putih abu). Model seragam disesuaikan dengan sekolah negeri dan swasta yang sudah ada. Proyeksi umur analisis kelayakan untuk 5 tahun yang akan datang.

Pada analisis aspek pasar pengusaha perlu menganalisis seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh pesaing (Jakfar dan Kasmir, 2010). Pada aspek teknis membahas penentuan kelayakan perusahaan yang berkaitan dengan teknis atau operasi. Pada aspek legal dan lingkungan bertujuan untuk meneliti keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki (Jakfar dan Kasmir, 2010). Pada aspek manajemen sumber daya manusia membahas pengaturan perencanaan struktur organisasi, deskripsi pekerjaan hingga pelatihan tenaga kerja. Pada aspek finansial bertujuan menganalisis kegiatan ekonomi yang berlangsung, mulai dari biaya investasi yang terdiri dari biaya pra operasi, biaya investasi dalam aktiva tetap, hingga modal kerja.

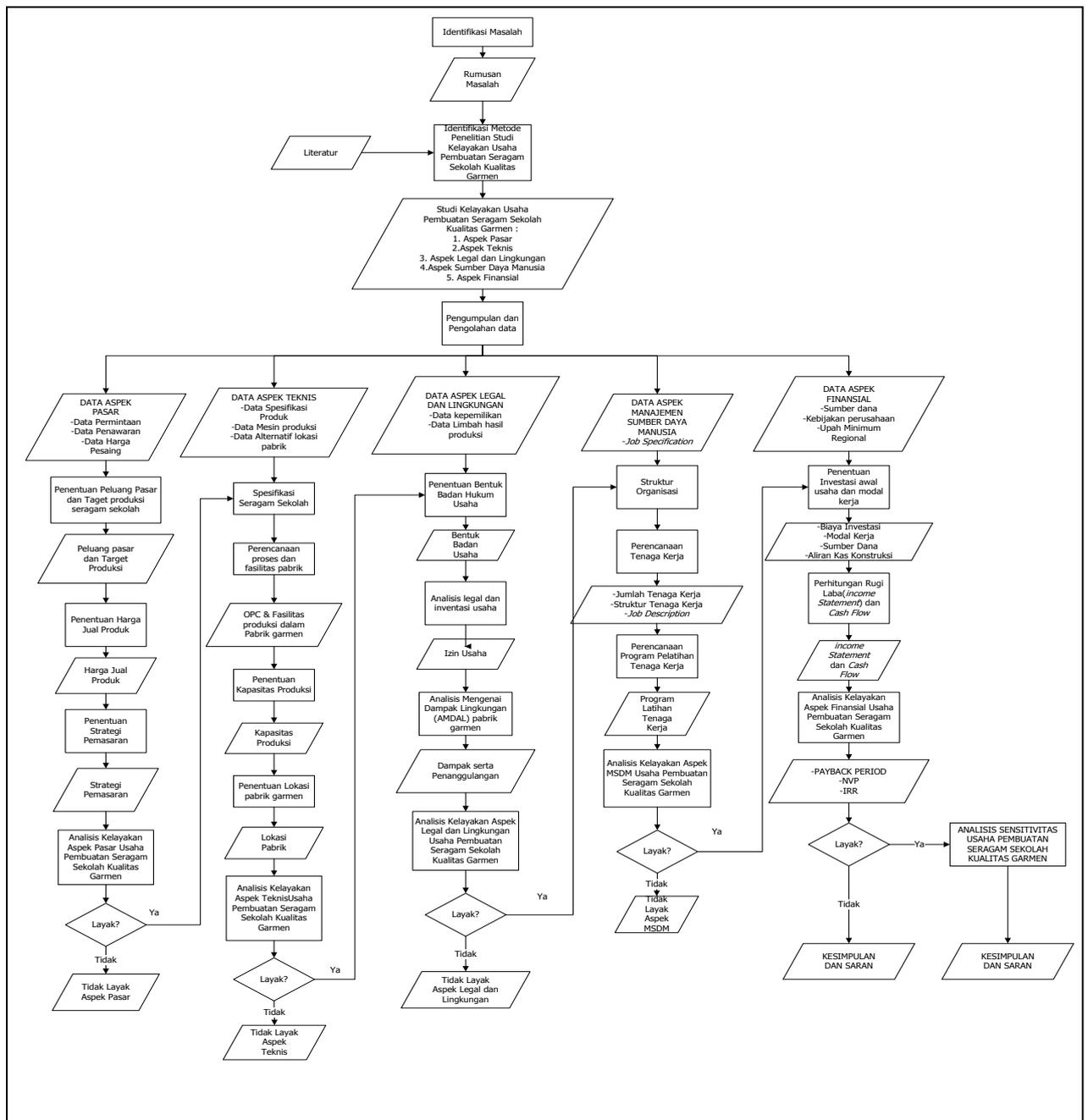
2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidak layaknya ide tersebut untuk dilaksanakan (Suliyanto, 2011). Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang keputusan dijalkannya atau tidak sebuah ide bisnis, maka perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek manajemen sumber daya manusia, dan aspek finansial (Suliyanto, 2011). Alur metodologi yang dilakukan pada saat penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

2.1 Analisis Aspek Pasar

Pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk (Jakfar dan Kasmir, 2010). Aspek pasar bertujuan untuk mengetahui harga produk, dan strategi pemasaran dari produk bersangkutan, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana

pembuatan suatu usaha dilihat dari aspek pasar (Umar, 2001). Data permintaan digunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu jumlah anak sekolah dari jenjang SD hingga SMU. Data Penawaran digunakan berasal dari pengusaha garmen seragam sekolah yang akan dijadikan acuan untuk melakukan peramalan dalam analisis studi kelayakan. Pada penentuan harga digunakan penentuan pada nilai tengah. Keputusan harga jual merupakan keputusan yang sulit, karena faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor intern maupun ekstern (Basu, 1990). Kelayakan aspek pasar ditentukan berdasarkan adanya peramalan yang merupakan pengetahuan dan seni untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa mendatang pada saat sekarang (Jakfar dan Kasmir, 2010). Pada analisis aspek pasar bertujuan menganalisis pertumbuhan permintaan untuk mengetahui besarnya peluang pasar. Selain itu aspek pasar bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran dari produk yang bersangkutan.



Gambar 1. Flowchart Metodologi Penelitian

2.2 Analisis Aspek Teknis

Penentu analisis kelayakan aspek teknis yaitu: Perancangan produk untuk mengetahui urutan proses produksi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki; Perencanaan kapasitas berkaitan dengan berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas teknis dan peralatan yang dimiliki serta biaya yang paling efisien (Jakfar dan Kasmir, 2010); Perencanaan proses dan fasilitas berkaitan, dalam hal penentuan jumlah fasilitas berdasarkan jenis dan jumlah untuk kapasitas produksi.

2.3 Analisis Aspek Legal Dan Lingkungan

Pada analisis aspek legal diketahui terdapat beberapa jenis badan hukum yang dapat didirikan di Indonesia, yaitu Perseorangan, Firma (Fa), Perseroan komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT) (Siregar, 1991). Pembentukan suatu badan hukum dibutuhkan suatu proses legalisasi operasional. Secara umum suatu investasi akan bersifat legal jika objek investasi tersebut tidak termasuk kedalam Daftar Negatif Investasi (Siregar, 1991). Analisis dampak lingkungan adalah teknik untuk menganalisis pencemaran lingkungan yang terjadi karena usaha ini, maka bila ada terjadi diperlukan alternatif penanggulangan.

2.4 Analisis Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada analisis aspek manajemen sumber daya manusia diperlukan skema organisasi. Skema organisasi merupakan kemampuan untuk menggambarkan hubungan antara karyawan, bagian-bagian, serta berbagai tingkatan hirarki yang ada dalam organisasi. Pada saat data *job specification* dimiliki maka dapat digunakan struktur organisasi fungsional beserta deskripsi pekerjaan. Program pelatihan (*training*) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang.

2.5 Analisis Aspek Finansial

Kebutuhan investasi atau modal dapat dicari dari berbagai sumber dan akan dikeluarkan menurut kebijakan perusahaan. Diperlukan perhitungan aliran kas konstruksi berupa laporan rugi laba (*income statement*), dan *cash flow*. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, jenis-jenis aktiva; jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal (Jakfar dan Kasmir, 2010).

3. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Proses pengumpulan data terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek MSDM, dan aspek finansial dan analisis sensitivitas dapat dilihat pada sub bab berikut.

3.1 Aspek Pasar

Penelitian pada aspek pasar untuk jumlah permintaan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bandung dalam Angka, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Sekolah Negeri dan Swasta di Bandung

Tahun	SD (siswa)		SMP (siswa)		SMU (siswa)		Total
	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	
2006	50.859	181.609	39.674	27.389	32.674	29.398	365.603
2007	50.145	182.637	34.831	46.970	33.831	34.929	380.343
2008	49.112	184.432	35.112	48.577	33.002	39.890	387.133
2009	49.050	185.017	36.409	53.703	34.536	41.584	394.299
2010	49.006	185.659	41.004	57.507	34.438	44.242	403.856

Berdasarkan Tabel 1 dilakukan perhitungan konversi dari satuan jumlah siswa menjadi satuan per stel seragam sekolah. Ada beberapa faktor pembatas yang mempengaruhi permintaan akan seragam sekolah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Rata-Rata Stealan Seragam Sekolah.

	SD		SMP		SMU	
	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
Warna seragam	Putih-Merah		Putih-Biru		Putih-Abu	
Jumlah hari pemakaian/minggu	2 hari	4 hari	3 hari	3 hari	3 hari	3 hari
Jumlah stel	2 stel	2 stel	2 stel	2 stel	2 stel	2 stel

Bahan kain seragam yang dijadikan objek penelitian adalah kain tetoron cotton untuk atasan dan kain tetoron rayon untuk bawahan, serta memiliki pangsa pasar 40%. Didapat jumlah permintaan seragam sekolah dalam satuan per stel/tahun seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Permintaan Seragam Sekolah

Tahun	SD (stel)	SMP (stel)	SMU (stel)
2006	167.377	48.285	44.692
2007	167.603	58.897	49.507
2008	168.152	60.256	52.482
2009	168.528	64.881	54.806
2010	168.959	70.928	56.650

Pada hasil survey ke tempat pusat pembelian seragam sekolah di Bandung yaitu Pasar Kosambi, jalan Alkateri, dan Pasar Baru didapat 8 pesaing yang memiliki spesifikasi produk yang sama untuk produk yang akan diproduksi untuk seragam sekolah laki-laki dan perempuan. Dilihat dari jam kerja yang dimiliki rata-rata setiap pesaing adalah 25 hari kerja per bulan atau 300 hari kerja per tahun.

3.2 Aspek Teknis

Aspek teknis membahas penentuan kapasitas produksi, perencanaan proses dan fasilitas, serta perencanaan lokasi usaha. Spesifikasi produk yang akan dijual adalah seragam sekolah berbagai macam yaitu SD, SMP, dan SMU. Berikut adalah waktu proses seragam sekolah yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Waktu Proses Seragam Sekolah

	Waktu Proses			
	Kemeja pendek Celana Pendek	Kemeja panjang Celana panjang	Kemeja Pendek Rok Pendek	Kemeja Panjang Rok Panjang
Waktu Proses(menit)	37,80	41,30	37,80	41,30
	30,75	31,95	28,75	30,15
Total(menit)	68,55	73,25	66,55	71,45
Rata-Rata(menit)	69,95 = 70,00			

Kapasitas produksi ditentukan berdasarkan perhitungan rata-rata waktu proses dari *operation process chart*, jumlah hari kerja, efisiensi rata-rata kerja operator dan jumlah mesin yang tersedia dan mengacu pada target produksi yang telah ditentukan. Tabel 5 merupakan perencanaan kapasitas produksi.

Tabel 5. Perencanaan Kapasitas Produksi

Kebutuhan Operator	Kapasitas Produksi/ Tahun (stel)
12	20.650

3.3 Aspek Legal dan Lingkungan

Aspek legal dan lingkungan membahas mengenai proses pembuatan badan hukum usaha. Badan hukum usaha yang akan didirikan adalah CV (*Comanditaire Venootschap*) terbagi menjadi 2 tahap pembuatan yaitu syarat akta pendirian dan proses memperkokoh posisi CV. Proses legalisasi operasional melalui perizinan SITU (Surat Izin Tempat Usaha) sesuai dengan peraturan daerah kota Bandung nomor: 27 tahun 2002 Tentang Izin Gangguan, Izin Tempat Usaha dan IMB (Izin Membangun Bangunan). Limbah yang dihasilkan menurut jenisnya dalam produksi seragam sekolah ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kondisi Jenis Limbah

Jenis Limbah	Kondisi
Padat	Ada
Cair	Tidak Ada
Gas dan Partikel	Tidak Ada
Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)	Tidak Ada

3.4 Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Data aspek manajemen sumber daya manusia didapat dari pengusaha garmen, berikut adalah *job specification* yang dibutuhkan, seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Job Specification

Jabatan	Job Spesification
Direktur	Minimal S1 Manajemen/ S1 Teknik Industri
	Pengalaman Kerja Minimal 1 Tahun
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 35 tahun
Manager Produksi	Minimal D3 Manajemen
	Pengalaman Kerja Minimal 1 Tahun di bidang
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 30 tahun
Manager <i>Quality Control</i>	Minimal D3 Manajemen
	Pengalaman Kerja Minimal 1 Tahun di bidang <i>quality control</i>
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 30 tahun
Manager Keuangan	Minimal D3 Manajemen
	keuangan
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 30 tahun
Manager HRD	Minimal D3 Manajemen
	HRD
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 30 tahun
Manager Marketing	Minimal D3 Manajemen
	Marketing
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 30 tahun
Manager Outlet	Minimal D3 Manajemen
	Pengalaman Kerja Minimal 1 Tahun
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 30 tahun
Staff Bagian Produksi	Minimal SMU/SMK
	Pengalaman Kerja Minimal 1 Tahun
	Memiliki Keterampilan dalam menjahit
	Pria atau wanita
Staff Bagian Outlet	Minimal SMU/SMK
	Pengalaman Kerja Minimal 1 Tahun
	Pria atau wanita
	Usia Maksimal 25 tahun

3.5 Aspek Finansial

Perhitungan biaya dalam usaha pembuatan seragam sekolah ini adalah perhitungan biaya investasi awal dan modal kerja, perhitungan *income statement & cashflow*. Aspek finansial memiliki hasil berupa *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Incremental Rate of Return* (IRR), dan analisis sensitivitas. Tabel 8 menggambarkan rekapitulasi biaya investasi.

Tabel 8. Biaya Investasi

No.	Jenis Investasi	Biaya
1	Total Biaya Investasi Tanah	Rp 84.000.000,00
2	Total Biaya Pra Operasi	Rp 29.950.000,00
3	Total Biaya Investasi Bangunan	Rp 315.400.000,00
4	Total Biaya Investasi Fasilitas	Rp 20.770.000,00
5	Total Biaya Investasi Fasilitas dan Utilitas Kantor	Rp 10.870.000,00
6	Modal Kerja Selama 1 bulan	Rp 125.041.000,00
7	Total Biaya Investasi Kendaraan	Rp 46.500.000,00
8	Lain-Lain	Rp 1.000.000,00
Total Biaya Investasi		Rp 633.531.000,00
Investasi tanpa tanah		Rp 549.531.000,00

4. ANALISIS ASPEK KELAYAKAN USAHA

4.1 Analisis Aspek Pasar

Analisis pemilihan metode peramalan untuk data permintaan 5 tahun ke depan menggunakan 3 metode yaitu *Single Exponential Smoothing With Trend* (SEST), *Double Exponential Smoothing With Trend* (DEST), dan *Linier Regresion* (LR). Maka berikut langkah-langkah untuk peramalan yaitu: plot diagram, perkiraan fungsi peramalan, analisis metode peramalan berdasarkan *mean square error*, verifikasi peramalan, dan *moving range chart*. Metode peramalan terpilih untuk data permintaan adalah metode regresi linier. Data kementerian koperasi dan KUKM menunjukkan bahwa usaha kecil, menengah dan besar memiliki pertumbuhan sebesar 2% - 5% per tahun, maka peramalan terhadap data penawaran menggunakan persentase kenaikan terendah yaitu sebesar 2%. Peluang pasar dan target produksi untuk produk seragam sekolah dapat dilihat pada Tabel 9 sampai dengan Tabel 11.

Strategi pemasaran yang digunakan adalah *marketing mix* (4P). Dalam implementasinya strategi ini disesuaikan pada kondisi lingkungan yang terjadi. Terdapat 2 unsur dari 4P yang berpengaruh besar dalam strategi pemasaran, yaitu *product*, dimana produk yang ditawarkan memiliki kualitas terbaik yang dilihat dari kualitas kain, kualitas jahitan dan kualitas pemilihan komponen seragam sekolah; *place*, membangun tempat penjualan (*outlet*) di pusat pembelian seragam sekolah dan didistribusikan ke koperasi sekolah dan super market tertentu yang bersedia menjual pakaian. Pada analisis aspek pasar, didapat hasil berupa kelayakan aspek pasar yaitu adanya permintaan terhadap produk seragam sekolah dan jumlah permintaan lebih besar dari penawaran.

Tabel 9. Peluang Pasar dan Target Produksi Seragam SD

Tahun	Hasil Peramalan Permintaan/Ft (stel)	Total Penawaran(stel)	Peluang Pasar(stel)	Target Produksi(stel)
2011	169.350	141.900	27.450	10.000
2012	169.759	144.738	25.021	10.000
2013	170.168	147.633	22.535	10.000
2014	170.577	150.585	19.992	10.000
2015	170.986	153.597	17.389	10.000
2016	171.395	156.669	14.726	10.000
2017	171.804	159.802	12.002	10.000

Tabel 10. Peluang Pasar dan Target Produksi Seragam SMP

Tahun	Hasil Peramalan Permintaan/Ft (Stel)	Total Penawaran(stel)	Peluang Pasar(stel)	Target Produksi(stel)
2011	76.030	66.525	9.505	5.850
2012	81.157	67.856	13.302	5.850
2013	86.284	69.213	17.071	5.850
2014	91.411	70.597	20.814	5.850
2015	96.538	72.009	24.529	5.850
2016	101.665	73.449	28.216	5.850
2017	106.792	74.918	31.874	5.850

Tabel 11. Peluang Pasar dan Target Produksi Seragam SMU

Tahun	Hasil Peramalan Permintaan/Ft (Stel)	Total Penawaran(Stel)	Peluang Pasar(stel)	Target Produksi(stel)
2011	60.391	51.900	8.491	4.800
2012	63.313	52.938	10.375	4.800
2013	66.234	53.997	12.237	4.800
2014	69.156	55.077	14.079	4.800
2015	72.077	56.178	15.899	4.800
2016	74.999	57.302	17.697	4.800
2017	77.921	58.448	19.473	4.800

4.2 Analisis Aspek Teknis

Perencanaan lokasi usaha dilakukan berdasarkan perbandingan bobot lokasi yang diperoleh berdasarkan spesifikasi yang dibutuhkan. Tabel 12 Merupakan hasil pembobotan dari ketiga lokasi.

Tabel 12. Hasil Pembobotan Lokasi Usaha.

Kriteria	Soreang			Baleendah			Rancaekek		
	Kondisi	Bobot	Hasil	Kondisi	Bobot	Hasil	Kondisi	Bobot	Hasil
Luas Tanah	240 m ²	100% x 5%	5%	350 m ²	70% x 5%	4%	250 m ²	100% x 5%	5%
Harga Tanah	Rp 350.000/m ²	70% x 5%	4%	Rp 370.000/m ²	70% x 5%	4%	Rp 400.000/m ²	40% x 5%	2%
Status Kepemilikan	Sertifikat Hak Milik	100% x 5%	5%	Sertifikat Hak Milik	100% x 5%	5%	Sertifikat Hak Milik	100% x 5%	5%
Area	Area Konveksi	100% x 10%	10%	Area Pemukiman	70% x 10%	7%	Area Pemukiman	70% x 10%	7%
Ketersediaan Transportasi	Ada dan Baik	100% x 10%	10%	Ada dan Baik	100% x 10%	10%	Ada dan Cukup Baik	70% x 10%	7%
Ketersediaan Listrik dan Air	Ada dan Stabil	100% x 15%	15%	Ada dan Cukup Stabil	70% x 15%	11%	Ada dan Stabil	100% x 15%	15%
Ketersediaan Jaringan Telepon	Ada dan Cukup Baik	70% x 10%	7%	Ada dan baik	100% x 10%	10%	Ada dan Cukup Baik	70% x 10%	7%
Ketersediaan SDM	Ada dan Cukup Terpenuhi	70% x 10%	7%	Ada dan Cukup Terpenuhi	70% x 10%	7%	Ada dan Terpenuhi	100% x 10%	10%
Lokasi Dekat Pasar	Cukup dekat	70% x 15%	11%	Cukup dekat	70% x 15%	11%	Kurang Dekat	40% x 15%	6%
Lokasi Dekat Bahan Baku	Dekat	100% x 15%	15%	Cukup dekat	70% x 15%	11%	Dekat	100% x 15%	15%
Jumlah		88%			79%			79%	

Berdasarkan hasil pembobotan maka lokasi usaha yang dipilih berada di Desa PanyirapanSoreang Kabupaten Bandung. Analisis Aspek teknis menghasilkan bahwa usaha pembuatan seragam sekolah dapat dijalankan.

4.3 Analisis Aspek Legal Dan Lingkungan

Pada Aspek Legal di dapat analisis bahwa bentuk badan hukum usaha pembuatan seragam sekolah adalah CV. Pembuatan Badan hukum(CV) dan legal operasional garmen seragam sekolah yaitu dibagi dalam 2 tahap yaitu syarat pembuatan akta pendirian dan proses memperkokoh posisi CV. Pada proses legal operasional yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perizinan ke instansi pemerintah. Analisis aspek lingkungan mengacu pada Tabel 6 sehingga limbah hasil proses produksi berupa sisa potongan kain dan sisa benang dari mesin obras yang tidak berbahaya bagi lingkungan dapat dijadikan modal usaha bagi industri lain.

4.4 Analisis Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan kebutuhan dari struktur organisasi dan kapasitas produksi dibutuhkan 22 orang, dimana posisi terbanyak terdapat pada bagian staff bagian produksi. Tabel 13 merupakan tabel deskripsi pekerjaan untuk setiap jabatan beserta kebutuhannya.

Tabel 13. Job Description dan Kebutuhan Tenaga Kerja

Jabatan	Job Description	Tanggung Jawab	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
Direktur	Mengkoordinasi seluruh sumber daya perusahaan secara optimal	Bertanggung jawab untuk tindak lanjut perbaikan yang diperlukan untuk masalah yang dihadapi perusahaan	1
	Mengawasi pekerjaan manager	Menjamin anggaran perusahaan tersedia	
Manager Produksi	Mengelola dan mengawasi setiap kegiatan proses produksi	Menjamin mesin dan peralatan produksi tersedia	1
	Membuat laporan kendala produksi kepada Direktur	Menjamin perawatan mesin berjalan	
	Merencanakan pembelian bahan yang disesuaikan dengan target produksi	Bertanggung jawab terhadap jadwal produksi dan persediaan bahan baku kepada pimpinan perusahaan	
Manager Quality Control	Mengelola dan mengawasi kualitas bahan baku yang telah dipesan	Bertanggung jawab terhadap kualitas produk	1
Manager Keuangan	Membuat laporan Keuangan ke Direktur	Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang	1
Manager Marketing	Mengelola dan memberdayakan sumber daya pemasaran dan pengadaan secara optimal	Menjamin sistem pemasaran dan distribusi produk secara baik	1
Manager HRD	Merekrut serta mengawasi kinerja dari para tenaga kerja.	Menjamin karyawan bisa bekerja secara optimal	1
	Membuat kerja sama dengan lembaga pelatihan bila dibutuhkan	Menjamin Kesejahteraan tenaga kerja	
Manager Outlet	Mengelola semua kegiatan penjualan yang terjadi di outlet.	Bertanggung jawab atas produk yang dijual di outlet	1
	Membuat laporan persediaan produk yang tersedia di outlet	Menjamin Produk tersedia di outlet tanpa kekurangan	
Staff Bagian Poduksi	Memproduksi produk yang akan diproduksi sesuai target	Bertanggung jawab terhadap kerusakan produk	12
	Mengendalikan persediaan bahan baku	Menjamin mesin dapat bekerja	
Staff Bagian Outlet	Melayani pembeli	Bertanggung jawab terhadap kegiatan di outlet	3
	Mencatat produk masuk dan keluar	Bertanggung jawab atas persediaan produk di outlet	
	Mendistribusikan produk dari gudang barang jadi hingga outlet	Menjamin produk tidak rusak saat akan dijual	
Total			22

Kebijakan perusahaan dalam membuat program pelatihan kerja bagi tenaga kerja adalah suatu hal yang penting dalam membuat tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya. Hubungan kerja sama dilakukan dengan Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) khususnya untuk tenaga kerja produksi (penjahit).

4.5 Analisis Aspek Finansial

Untuk perhitungan MARR, digunakan rata-rata suku bunga deposito sebesar 5,03% ditambahkan dengan *risk* sebesar 5%. Jadi, MARR yang digunakan adalah 10,03%. Berdasarkan hasil perhitungan *income statement* dan *cashflow* didapatkan nilai

Payback Period, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return*. Tabel 14 merupakan tabel analisis finansial.

Tabel 14. Analisis Finansial

Kriteria	Hasil
<i>Payback Period</i>	3 Tahun 2 Bulan
<i>Net Present Value</i>	Rp 212.852.074
<i>Incremental Rate of Return</i>	23,22%

Nilai *payback period* lebih kecil dari umur analisis, nilai NPV yang lebih besar dari 0 dan nilai IRR yang lebih besar dari MARR menunjukkan bahwa usaha pembuatan seragam sekolah dinyatakan layak untuk dilakukan.

4.6 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas membahas parameter yang mempengaruhi kelayakan dari usaha pembuatan seragam sekolah. Ada beberapa parameter yang dijadikan acuan pada analisis studi kelayakan usaha ini yaitu: penurunan jumlah penjualan dan kenaikan harga bahan baku. Tabel 15 merupakan hasil analisis sensitivitas.

Tabel 15. Analisis Sensitivitas

Alternatif	Kondisi IRR = MARR	Catatan
Penurunan jumlah penjualan	Peresentasi penurunan mencapai 17,92%	Analisis kelayakan berdasarkan penurunan jumlah penjualan produk dinyatakan sensitif karena penurunan jumlah penjualan pernah dialami pengusaha garmen mencapai angka 5%.
Kenaikan harga bahan baku	Persentase kenaikan mencapai 7,68%	Analisis kelayakan berdasarkan kenaikan harga bahan baku dinyatakan tidak sensitif karena berdasarkan informasi pengusaha garmen tidak pernah mengalami kenaikan harga bahan baku mencapai angka 4%.

Berdasarkan Tabel 15 penurunan jumlah penjualan yang lebih dari 17,92% akan mempengaruhi kelayakan usaha pembuatan seragam sekolah dari layak menjadi tidak layak. Variabel ini dinyatakan sensitif karena penurunan harga jual dipasaran pernah mencapai 5% berdasarkan pengalaman pengusaha garmen seragam sekolah. Sedangkan kenaikan harga bahan baku lebih dari 7,68% akan mempengaruhi kelayakan, namun variabel ini tidak sensitif karena tidak pernah terjadi kenaikan sejauh 7,68%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengkajian kelima aspek tersebut adalah: Aspek pasar dinyatakan layak karena adapeluang pasar terhadap produk yang akan diproduksi dan ada strategi pemasaran yang dapat dijalankan; Aspek teknis dinyatakan layak karena spesifikasi produk yang memiliki varian ukuran, ada *Operation Process Chart*, dan spesifikasi luas lahan yang sesuai dengan kebutuhan rantai produksi usaha garmen; Aspek legal dan lingkungan dinyatakan layak karena ada tahap yang jelas dalam pembuatan badan hukum (CV), ada legal operasional garmen seragam sekolah dan limbah yang tidak berbahaya bagi lingkungan namun dapat dijadikan bahan baku usaha lain; Aspek MSDM dinyatakan layak karena ada struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha garmen, ada uraian tugas yang dapat dijalankan dan ada program pelatihan yang dapat dijalankan; Aspek finansial dinyatakan layak karena *Payback Period* 3 tahun 2 bulan, *Net Present Value* positif Rp 212.852.074, dan *Internal Rate Of Return* 23,22% lebih besar dari MARR sebesar 10,03%.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan kelima aspek, usaha pembuatan seragam sekolah ini dinyatakan layak untuk dijalankan. Selanjutnya dilakukan analisis sensitivitas terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perubahan keputusan layak menjadi tidak layak.

Hasil analisis sensitivitas menghasilkan batas perubahan keputusankelayakan, apabila penurunan jumlah penjualan tidak lebih dari 17,92% dan kenaikan harga bahan baku tidak lebih dari 7,68%.Saran terhadap investor bila terjadi hal yang dapat mempengaruhi jalannya usaha ini, investor dapat menjual saham ke pasar bebas, karena masih banyak peminat dalam usaha garmen. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan pengembangan terhadap analisis kelayakan usaha pembuatan seragam sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2011), *Permintaan Seragam Sekolah Melonjak* , (<http://www.kompas.com/>, diakses tanggal 18 Juli 2012)
- Basu,S. (1990). *Manajemen Pemasaran Modern, Edisi ke II*, Yogyakarta.
- Kasmir, Jakfar. (2010), *Studi Kelayakan Bisnis*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Siregar, AB. (1991), *Analisis Kelayakan Pabrik*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Suliyanto. (2011), *Studi Kelayakan Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Umar, H. (2001), *Studi Kelayakan Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.